

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat termasuk salah satu ibadah dalam rukun islam. Berdasarkan data Kementerian Dalam Negeri, mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam dengan persentase mencapai 86,9%¹. Hal tersebut menjadikan zakat memiliki potensi cukup besar di Indonesia. Zakat berdampak positif dalam menyejahterakan masyarakat yang masih kekurangan dalam segi ekonomi atau yang tergolong sebagai mustahik. Di Indonesia, persentase penduduk miskin per Maret 2022 mencapai 9,54% dari total populasi². Peran zakat disini dibutuhkan agar persentase penduduk miskin semakin menurun.

Tabel 1. Pengumpulan Dana ZIS Tahun 2019

Jenis Dana	Realisasi Tahun 2019	Persen (%)
Zakat Maal-Penghasilan	3,951,113,706,297	38.6
Zakat Maal Badan	306,737,147,482	3.0
Zakat Fitrah	1,406,144,490,186	13.7
Infak/Sedekah Terikat	712,309,604,322	7.0
Infak/Sedekah Tidak Terikat	2,582,142,106,259	25.2
CSR	96,395,440,616	0.9
Dana Sosial Keagamaan Lainnya	1,173,101,311,393	11.5
Total	10,227,943,806,555	100.0

Sumber : Statistik Zakat Nasional, 2019

¹ Kementerian Dalam Negeri, "Data Penduduk Berdasarkan Agama", Diakses November 29, 2022, <https://www.kemendagri.go.id/>.

² Badan Pusat Statistik, "Persentase Penduduk Miskin", Diakses November 29, 2022, <https://www.bps.go.id/>.

Tabel di atas menunjukkan pengumpulan dana ZIS yang tercatat pada statistik zakat nasional tahun 2019. Pada tabel tersebut realisasi yang terjadi pada tahun 2019 terlihat bahwa zakat maal menjadi potensi terbesar dalam pengumpulan dana ZIS dengan persentase 38,6 % dari total dana yang terkumpul. Berdasarkan dari potensi penghimpunan dana zakat cukup besar, oleh karena itu ada lembaga yang bertugas mengumpulkan serta mendistribusikan(menyalurkan) dana zakat kepada masyarakat yang memang membutuhkan dengan tepat sasaran. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan Keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki fungsi serta tugas mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional³. BAZNAS Kabupaten Gresik merupakan lembaga pemerintahan nonstruktural yang menghimpun dana zakat, infak dan sedekah di Kabupaten Gresik. Dana yang dikelola BAZNAS Kabupaten Gresik berasal dari muzakki (orang yang menunaikan zakat) yang merupakan penduduk Kabupaten Gresik.

Kabupaten Gresik memiliki 18 kecamatan dengan jumlah penduduk berdasarkan hasil Sensus Penduduk 2020 (SP2020) pada Bulan September 2020 sebesar 1,31 juta orang. Namun, persentase penduduk miskin di Kabupaten Gresik pada tahun 2021 mencapai 12,42%. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Gresik, menunjukkan jumlah penduduk miskin di Kabupaten Gresik mengalami penurunan setiap tahun, namun pada

³ Badan Amil Zakat Nasional, "Profil BAZNAS", Diakses November 29, 2022, <https://baznas.go.id/>.

tahun 2019 hingga 2021 tercatat jumlah penduduk miskin Kabupaten Gresik mengalami kenaikan.

Tabel 2. Jumlah & Persentase Penduduk Miskin Kab. Gresik Tahun 2019-2021

Kabupaten	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)			Persentase Penduduk miskin (Persen)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Kabupaten Gresik	148.61	164.05	166.35	11.35	12.40	12.42

Sumber : BPS Kabupaten Gresik, 2021

Kenaikan angka kemiskinan di Kabupaten Gresik dari tahun 2019 ke 2020 sebesar 1,05%, sedangkan tahun 2020 ke 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,02%. Pemerintah Kabupaten Gresik berusaha mengatasi permasalahan kemiskinan dengan beberapa program yang termaktun dalam Nawakarsa. Program tersebut meliputi Gresik Cerdas berupa program pengelolaan pendidikan, Gresik Seger berupa program rehabilitasi sosial masyarakat dan pelatihan kerja, Gresik Agropolitan terkait dengan pengelolaan pertanian dan perikanan budidaya, Gresik Sehati sebagai upaya kesehatan, Gema Karya yang fokus pada pemberdayaan UMKM serta terdapat Gresik Lestari melalui program kawasan permukiman⁴. Selain itu, program tersebut didukung dengan banyak lembaga sosial yang berdiri di tengah masyarakat Kabupaten Gresik yang sama-sama bertujuan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat yang membutuhkan. Pemerintah

⁴ Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Gresik, “Berita Musyawarah Perencanaan Pembangunan”, November 24, 2022, Diakses <https://gresikkab.go.id/berita/>.

menargetkan tahun 2022 angka kemiskinan di Kabupaten Gresik bisa turun menjadi 11,50%.

BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional) Kabupaten Gresik ikut dalam menjangkau masyarakat Kabupaten Gresik yang memenuhi syarat wajib dalam hal harta benda untuk membayar zakat. Masyarakat yang mampu dan beragama islam, dapat menyisihkan sebagian harta mereka (zakat) melalui BAZNAS Kabupaten Gresik. Zakat yang wajib dikeluarkan oleh umat muslim selain zakat fitrah saat ramadhan ialah zakat maal. Zakat maal menurut syara' merupakan sejumlah harta tertentu yang diberikan kepada suatu golongan dengan syarat-syarat tertentu. Dinamakan zakat karena harta itu akan bertambah sebab berkah dikeluarkan zakatnya dan do'a dari orang yang menerimanya⁵. Zakat maal dapat dikeluarkan ketika harta yang dimiliki telah mencapai haul dan nisab. Penyaluran zakat ada yang secara pribadi secara langsung dan ada yang melalui lembaga-lembaga yang menerima serta mendistribusikan zakat. Zakat maal yang dikeluarkan muzakki banyak yang disalurkan melalui perantara lembaga di bidang sosial untuk mempermudah dan tetap sasaran kepada orang yang benar-benar membutuhkan bantuan.

Peneliti memilih BAZNAS Kabupaten Gresik sebagai objek penelitian. Pemilihan objek penelitian bertempat di BAZNAS Kabupaten Gresik dilihat berdasarkan pencapaian yang didapatkan serta bagaimana BAZNAS Kabupaten Gresik aktif mengumpulkan, mengelola serta mendistribusikan dana dari muzakki secara baik dan menyeluruh. Pada tahun 2019 BAZNAS

⁵ Hasan Ali, "*Tuntutan Puasa dan Zakat*", (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2001), 51.

Kabupaten Gresik menerima sertifikat hasil audit syariah dengan predikat A yang diserahkan oleh pihak Kemenag Jawa Timur. Sertifikat yang diterima BAZNAS Kabupaten Gresik atas prestasi sebagai lembaga pengelola zakat yang sesuai dengan syariah serta patuh dalam pelaporan keuangan sesuai standart dan memperoleh peringkat A⁶. Pada tahun 2022 BAZNAS Kabupaten Gresik mendapatkan penghargaan dari BAZNAS RI pada Kategori Pengguna Sistem Informasi Manajemen BAZNAS (SIMBA). Pada tahun 2022 BAZNAS Kabupaten Gresik menjadi kota pertama launching kantor digital di Jawa Timur setelah BAZNAS Provinsi Jawa Timur. Sehingga peneliti menilai BAZNAS Kabupaten Gresik menjadi tempat yang sangat tepat untuk dijadikan tempat penelitian.

Definisi pengambilan keputusan ialah suatu proses memilih serangkaian kegiatan yang dipilih sebagai penyelesaian terhadap suatu masalah⁷. Banyaknya lembaga/badan yang bergerak di bidang sosial yang ada di Kabupaten Gresik membuat muzakki di Kabupaten Gresik untuk memilih lembaga/badan mana yang dipercayai untuk diberikan amanah. Hal tersebut menunjukkan adanya faktor-faktor yang memengaruhi muzakki dalam menentukan pilihannya. Peneliti meneliti faktor pendapatan, religiusitas, altruisme dan reputasi lembaga yang memengaruhi keputusan muzakki memilih membayar zakat maal di BAZNAS Kabupaten Gresik. Variabel pendapatan dipilih dikarenakan melihat dari tingkat pendapatan yang cukup

⁶ Kabupaten Gresik, "Warta Giri", Februari 07, 2023, Diakses <https://gresikkab.go.id/documents/1610887883-WARTA-GIRI-EDISI-V-2019.pdf>.

⁷ Helmi Rahmawati, "*Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan*", Artikel pengambilan keputusan, 2019, 3.

tinggi yaitu Kabupaten Gresik memiliki nilai UMK tertinggi kedua di Jawa Timur setelah Kota Surabaya. Variabel religiusitas dipilih dikarenakan religiusitas berhubungan dengan tingkat keyakinan dan sikap seseorang terhadap ajaran agama sehingga sesuai dengan apa yang akan diteliti yaitu zakat maal yang termasuk dalam rukun islam. Variabel altruisme dipilih dikarenakan altruisme sendiri memiliki makna sikap peduli terhadap kebahagiaan makhluk lain, sikap ingin membantu, sedangkan yang akan diteliti zakat maal memang diberikan kepada orang yang membutuhkan/berhak menerimanya. Variabel reputasi lembaga dipilih dikarenakan ketika suatu lembaga mempunyai reputasi yang baik maka muzakki akan lebih tertarik untuk membayar zakat maal.

Urgensi daripada penelitian ini dilakukan agar mengetahui bagaimana potensi terbesar yaitu zakat maal pada muzakki di Kabupaten Gresik memilih BAZNAS Kabupaten Gresik sebagai tempat untuk menyalurkan dana zakat. Secara khusus, penulis menganalisis bagaimana faktor-faktor yang memengaruhi pengambilan keputusan membayar zakat maal di BAZNAS Kabupaten Gresik. Sehingga penulis mengangkat judul penelitian “**Analisis Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Altruisme, Dan Reputasi Lembaga Terhadap Keputusan Muzakki Memilih Membayar Zakat Maal Di BAZNAS Kabupaten Gresik**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, diperoleh rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pendapatan berpengaruh terhadap keputusan muzakki memilih membayar zakat maal di BAZNAS Kabupaten Gresik ?
2. Bagaimana religiusitas berpengaruh terhadap keputusan muzakki memilih membayar zakat maal di BAZNAS Kabupaten Gresik ?
3. Bagaimana altruisme berpengaruh terhadap keputusan muzakki memilih membayar zakat maal di BAZNAS Kabupaten Gresik ?
4. Bagaimana reputasi lembaga berpengaruh terhadap keputusan muzakki memilih membayar zakat maal di BAZNAS Kabupaten Gresik ?
5. Bagaimana faktor pendapatan, religiusitas, altruisme, dan reputasi lembaga berpengaruh terhadap keputusan muzakki memilih membayar zakat maal di BAZNAS Kabupaten Gresik ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini berdasar pada pemaparan latar belakang serta rumusan masalah, sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui pengaruh pendapatan terhadap keputusan muzakki memilih membayar zakat maal di BAZNAS Kabupaten Gresik.
- b) Untuk mengetahui pengaruh religiusitas terhadap keputusan muzakki memilih membayar zakat maal di BAZNAS Kabupaten Gresik.

- c) Untuk mengetahui pengaruh altruisme terhadap keputusan muzakki memilih membayar zakat maal di BAZNAS Kabupaten Gresik.
- d) Untuk mengetahui pengaruh reputasi lembaga terhadap keputusan muzakki memilih membayar zakat maal di BAZNAS Kabupaten Gresik.
- e) Untuk mengetahui faktor pendapatan, religiusitas, altruisme, dan reputasi lembaga berpengaruh terhadap keputusan muzakki memilih membayar zakat maal di BAZNAS Kabupaten Gresik.

2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi manfaat bagi berbagai pihak, meliputi :

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah dapat menambah wawasan keilmuan dan dapat mempelajari secara langsung mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan muzakki memilih membayar zakat maal di BAZNAS Kabupaten Gresik.

b. Bagi Akademik Universitas

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dan menyumbangkan referensi-referensi ilmiah atau pengetahuan tentang ekonomi islam.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan dan dijadikan sebagai sumber informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan muzakki memilih membayar zakat maal di

BAZNAS Kabupaten Gresik. Sehingga mampu meningkatkan khazanah keilmuan.

d. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan muzakki yang berhubungan dengan instansi terkait serta diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan jumlah muzakki di Kabupaten Gresik.

D. Sistematika Pembahasan

Agar memperoleh pembahasan yang sistematis, penulis menyusun sistematika sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik serta mudah dipahami. Sistematika tersebut sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pendahuluan membahas mengenai beberapa hal yang mendasari penelitian yaitu berupa latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab landasan teori membahas mengenai teori-teori pendukung dari penelitian yang akan digunakan peneliti sebagai penjawab permasalahan penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, serta hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab metode penelitian membahas mengenai metode yang akan digunakan dalam mengolah data penelitian, seperti jenis penelitian, lokasi dan

waktu penelitian, populasi dan sampel, variabel operasional, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab hasil dan pembahasan akan dilakukan pengujian dan penguraian hasil yang telah didapatkan serta menjelaskan mengenai hasil perhitungan dari hubungan setiap variabel termasuk dengan pengujian hipotesis.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini merupakan bab penutup yang berisi mengenai kesimpulan dan saran dari hasil analisis yang berisi masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan.